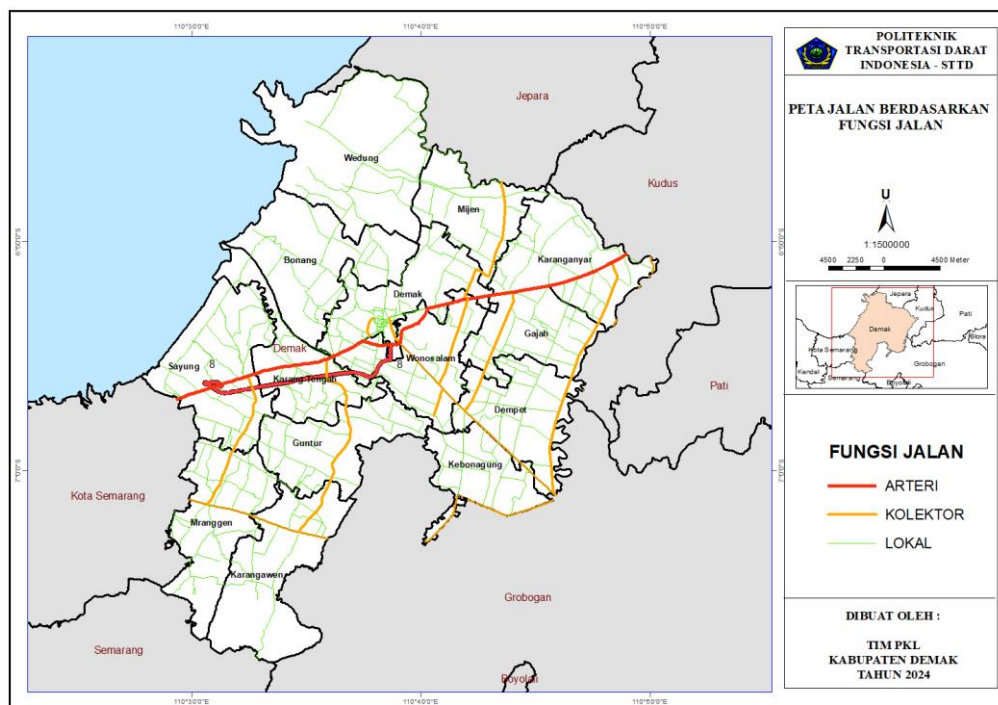


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Jaringan Jaringan



Sumber: Tim PKL Kabupaten Demak, 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Demak

Kabupaten Demak adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Demak terletak pada 110°27'58"-110°48'47" Bujur Timur dan 6°43'26"-7°09'43" Lintang Selatan. Prasarana jalan adalah hal yang sangat penting bagi kelancaran arus lalu lintas guna menunjang sektor perekonomian suatu daerah. Total panjang jalan keseluruhan di Kabupaten Demak adalah 1023,293 km dengan panjang jalan arteri di Kabupaten Demak pada tahun 2022 adalah 55,03 km, jalan kolektor 186,612 km dan jalan lokal 781,651 348,69 km.

Jalan arteri dan kolektor di Kabupaten Demak seluruhnya memiliki permukaan aspal dan sisanya permukaannya rigid/beton. Sedangkan jalan lokal jenis permukaan adalah aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil dan tanah. Berdasarkan statusnya jalan di Kabupaten Demak terbagi menjadi Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten. Total keseluruhan persimpangan yang ada di Kabupaten Demak adalah 16 simpang dengan jumlah total simpang bersinyal sebanyak 8 dan simpang tak bersinyal sebanyak 8.

2.1.1 Kondisi Lalu Lintas

Arus lalu lintas di Kabupaten Demak cukup tinggi, terlebih pada kawasan komersial yang terdapat pasar Bintoro yang mana merupakan sumber tarikan di Kabupaten Demak. Hal ini menjadikan arus lalu lintas pada kawasan Simpang Kracakan cukup padat, apalagi pada jam-jam sibuk. Rata-rata lebar ruas jalan pada kawasan simpang cukup terbilang kecil yang mengakibatkan sering terjadi

Tidak hanya itu pedagang kaki lima menyebabkan arus lalu lintas yang terhambat dan tidak lancar. Hal ini pula yang terjadi pada Simpang Kracakan, yang mana pada simpang ini terjadi pada kemacetan. Dikarenakan simpang ini merupakan salah satu simpang yang dilewati ketika orang akan pergi ke pasar Bintoro. Kondisi simpang dengan APILL yang tidak aktif, ditambah dengan arus lalu lintas yang padat sering menimbulkan kemacetan pada simpang ini.

2.2 Kondisi Wilayah Studi

Simpang adalah daerah dimana dari dua ruas jalan saling bertemu, bersilang, berpisah atau bergabung. Persimpangan biasa disebut juga tempat pertemuan antara 2 jalan ataupun lebih, dengan tipe sebidang ataupun tidak sebidang dan juga sebagai titik jaringan dimana jalan dapat bertemu dan lintasan jalan yang saling berpotongan

Simpang yang dikaji adalah Simpang Kracakan merupakan salah satu simpang penghubung menuju pusat kegiatan (CBD). Simpang ini mempunyai 3 (tiga) kaki simpang. Tipe Simpang Kracakan adalah simpang 322 dimana memiliki 3 kaki simpang, 2 lajur pendekat mayor dan 2 lajur

pendekat minor dengan semua kaki simpang adalah arus dua arah. Simpang Kracakan merupakan tidak bersinyal. Simpang ini berada pada daerah komersil atau pertokoan.

Karakteristik Simpang Kracakan memiliki lebar pendekat kaki selatan (Jalan Sunan Kalijaga) 9 m, lebar pendekat kaki timur (Jalan Demak-Kudus) 10m, dan lebar pendekat kaki barat (Jalan Sultan Fatah) 7 M. Simpang Kracakan memiliki derajat kejenuhan 0,88, rata-rata peluang antrian 46 % dan tundaan 15,06 det/smp. Berikut ini merupakan visualisasi Simpang Kracakan yang didapatkan dari visualisasi tampak atas oleh google maps pada gambar dan foto yang didapatkan dari lapangan yang terdapat pada gambar:



Sumber: Google maps

Gambar II. 2 Visualisasi Simpang Kracakan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar II. 3 Visualisasi Simpang Kaki pendekat Timur



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

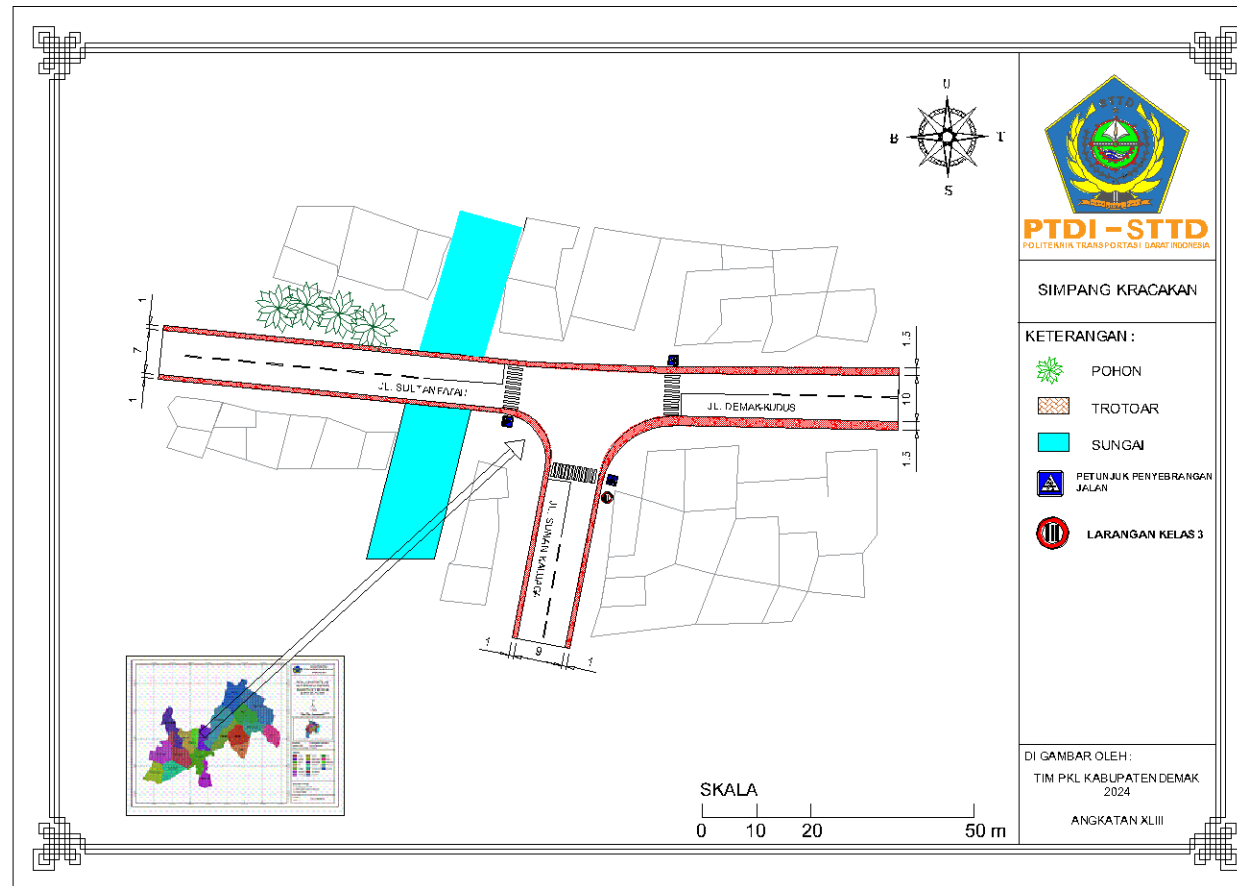
Gambar II. 4 Visualisasi Simpang Kaki pendekat selatan dan barat



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar II. 5 Visualisai Rambu Simpang Kracakan

Berikut Kondisi Geometrik Simpang Kracakan:



Sumber: Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Demak, 2024

Gambar II. 6 Layout Simpang Kracakan.